

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2010:

7), *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Lanjutan dari Kerlinger (1993) yang dikutip Iskandar mendefinisikan penelitian *ex-post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi (Iskandar, 2009; 8). Pengumpulan data menggunakan survey untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh, tetapi juga mengapa gejala - gejala atau perilaku itu terjadi, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (pembelajaran bola basket) dan variabel terikat (keterampilan sosial). Adapun desain penelitian untuk menggambarkan hubungan antara ekstrakurikuler bola basket dengan keterampilan sosial (*Social skill*) ialah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Desain Deskriptif Analisis**



Desain penelitian korelasi ekstrakurikuler bola basket dengan *socia skilll*

Keterangan:

- = Hubungan
- X = Ekstrakurikuler Permainan Bola Basket
- Y = *Social Skill* (keterampilan sosial)

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

### **3.2 Partisipan**

Partisipan adalah pengambilan subjek atau keterlibatan orang sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan penelitian dan bertanggung jawab atas keterlibatannya tersebut, sehingga dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, merupakan partisipan sebagai penulis dan observer.
2. Siswa dan siswi SMA Negeri 1 Sukaraja Kab.Sukabumi yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Sebagai populasi dan sampel.
3. Guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Sukaraja Kab.Sukabumi sebagai observer untuk membantu mengobservasi.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Pada dasarnya populasi merupakan keseluruhan sumber data. Data tersebut tidak hanya subjek tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan peneliti yaitu 42 siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola basket di SMA Negeri 1 Sukaraja.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124) sampling jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini dilakukan karena populasi dalam penelitian ini relatif sedikit, sehingga peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan ketentuan pengambilan sampel menurut Arikunto (2008, hlm. 116) dalam Widhisudarta (2013) “Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh populasi itu sendiri, yaitu 42 siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler permainan bola basket di SMA Negeri 1 Sukaraja.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Social Skill (Keterampilan Sosial)**

Dalam penelitian ini keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan bertinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang dapat diterima atau dinilai dalam konteks sosial, interaksi ini bersifat menguntungkan bagi individu maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya Gresham dan Elliot (1990) mengemukakan unsur keterampilan sosial yang terdiri dari *cooperation, assertion, responsibility, empathy* dan *self-control* atau bisa disingkat dengan CARES.

#### **3.4.2 Ekstrakurikuler**

Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan sebuah sarana untuk menyalurkan minat dan bakat serta tonggak awal pembibitan atlet. Dengan menyisipkan pembinaan program kegiatan ekstrakurikuler disekolah tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tidak langsung akan muncul siswa yang diharapkan berprestasi.

Shamsudin et al., (2014, hlm. 171) menyatakan bahwa “kerangka ekstrakurikuler dapat diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan fisik, kegiatan pendidikan dan kegiatan sosial.” Seperti penelitian yang di tulis oleh Bailey, (2006, hlm. 397) mengungkapkan ternyata kegiatan ekstrakurikuler berupa aktivitas fisik seperti olahraga dapat meningkatkan prestasi akademik, juga dapat meningkatkan *self-confidence, self-esteem*, perkembangan sosial dan kognitif siswa.

#### **3.4.3 Permainan Bola Basket**

Bola basket adalah olahraga tim yang dimainkan di seluruh dunia oleh pria dan wanita dan pemain dari segala usia dan dirasakan menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia saat ini (Hoffman, 2003). Permainan bola basket termasuk jenis permainan yang kompleks tekniknya. Artinya tekniknya terdiri dari gabungan unsur-unsur teknik yang terkoordinir rapih, sehingga dapat bermain dengan baik. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam permainan bola basket diperlukan hasil belajar permainan bola basket seperti: teknik dasar menangkap bola (*catching*),

teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar mengoper bola (*passing*), serta teknik dasar menembak (*shooting*).

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Instrumen Keterampilan Sosial

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunto, (2006, hlm, 160)). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah tersedia dan dibakukan. Keterampilan Sosial diukur menggunakan angket. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup mengenai keterampilan sosial yang didalamnya terdapat unsur-unsur keterampilan sosial yakni *coorperation*, *assertion*, *responsibility*, *emphaty* dan *self-control* atau bisa disingkat dengan CARES (Gresham and Elliot). Merujuk dari SSRS (*Social Skill Rating Scales*), yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial siswa adalah *student form* untuk *grade 7-12* dengan sub skala *coorperation*, *assertion*, *empathy* dan *self-control* dengan tidak memasukan unsur *responsibility*. Untuk penelitian ini, peneliti membuat angket baru dengan mempertimbangkan kondisi siswa-siswi yang berbeda dengan keadaan di luar negeri, maka kisi-kisi angket sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Angket Ekstrakurikuler Bola Basket di SMA 1 Sukaraja**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal	
			+	-
Keterampilan sosial	1. Kerjasama	1. Membantu orang lain	16, 37	23, 8
		2. Berbagi materi	34, 28	11, 2
		3. Mematuhi aturan dan petunjuk	3, 40	13, 30
	2. Penegasan		4, 12	20, 9
			1, 21	33, 5
			19, 35	14, 29
	3. Empati	1. Bertanya informasi pada orang lain	6, 15	39, 22

		2. Memperkenalkan diri	31, 24	18, 26
		3. Menanggapi tindakan orang lain		
	4.		7, 25	38, 27
	Pengendalian Diri		10, 36	32, 17
		1. Menunjukkan kepedulian		
		2. Menghormati perasaan dan sudut pandang orang lain		
		1. Menanggapi gangguan dengan sewajarnya		
		2. Mengambil giliran dan mau berkorban		

### 3.6 Skala Penelitian

Skala pada penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran instrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap objek. Adapun pengertian skala menurut Sugiyono (2014, hlm. 133) merupakan “kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Skala dibagi menjadi beberapa macam menurut Sugiyono (2014, hlm. 134).

- a. Skala Likert.
- b. Skala Guttman.
- c. Rating Scale.
- d. Semantic Deferential.

Dari beberapa macam skala tersebut penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu skala likert karena sudah terbukti bahwa

skala tersebut sering digunakan untuk menentukan sikap/perilaku seseorang. Skala Likert menurut Sugiyono (2014, hlm. 134):

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengartikan Skala Likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk menentukan sikap seseorang terhadap suatu topik dan menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skala. Distribusi respons yang dimaksud yaitu dalam pengskalaan terhadap suatu topik dapat diberikan nilai dengan pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kategori tersebut ada dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Pemberian Skor**

No.	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad dalam Andriani, (2013) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif.

4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

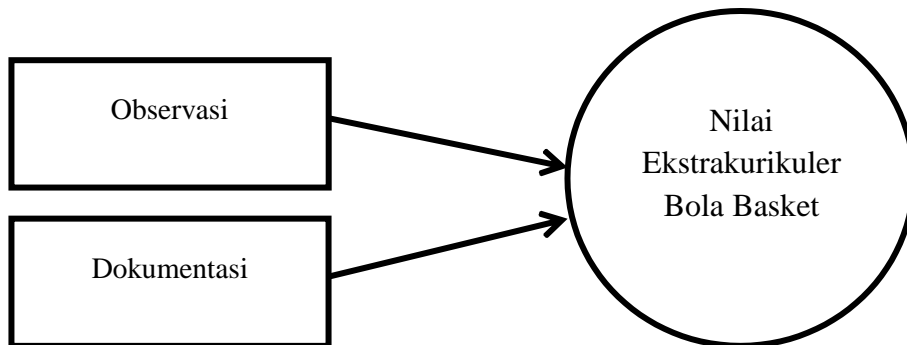
### 3.5.2 Instrumen Bola Basket

Pengumpulan data ekstrakurikuler bola basket dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyoni (2014, hlm. 329) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental lainnya”. Dalam pengumpulan data akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau di dukug oleh sejarah kehidupan, disekolah, tempat kerja dan masyarakat

Hasil ekstrakurikuler bola basket, penulis menggunakan hasil yang diambil dari nilai ekstrakurikuler dalam rapor.

**Gambar 3.2**

#### **Teknik Pengambilan Data Ekstrakurikuler Bola Basket**



### 3.6.1 Uji Coba Angket

Angket yang disusun diujicobakan untuk menilai dan menentukan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji coba angket tersebut akan diperoleh angket yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai penelitian ini. Adapun pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan menggunakan google form yang disebar melalui sosial media (*whatsapp*).

Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 49 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket.
2. Penyusunan butir-butir soal angket.
3. Pengurusan perizinan untuk penelitian.
4. Penyebaran angket.
5. Pengumpulan angket.
6. Penskoran untuk uji validitas dan reliabilitas angket.

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data tentang perilaku sosial melalui angket kepada sampel.
2. Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal dengan menggunakan program statistik.
3. Menganalisis gambaran dari perilaku sosial siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel dalam penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan.

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid). Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid).

Uji instrumen awal dari indikator perilaku sosial yang dilakukan pada 49 responden siswa SMAN 1 Cireunghas yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket.



Dipilih SMAN 1 Cireunghas karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.6.2 Validitas dan Realibilitas Instrumen

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) Validitas merupakan derajat ketepatan data antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti valid berarti instrumen yang digunakan sesuai dengan yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 173) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Item yang mempunyai korelasi positif dengan kreterium skor total serta korelasi yan tinggi bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat taraf signifika. Untuk menyatakan butir pernyataan tersebut valid atau tidak valid, penulis menggunakan nilai r tabel *product moment* dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 49 - 2 = 47$ , maka diperoleh nilai-nilai  $r = 0,28$ . Kemudian r tabel dibandingkan dengan r hitung, jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Dari tabel 3.5 dapat diketahui bahwa terdapat 32 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid yakni butir pernyataan nomor 5, 12, 13, 18, 22, 25, 35 dan 37. Berikut merupakan tabel 3.6 kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

#### 3.6.1.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 268) suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menunjukkan data yang tidak berbeda

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi yang dicari  
 $XY$  : Jumlah perkalian skor x dan skor y  
 $\sum x$  : Jumlah skor x  
 $\sum y$  : Jumlah skor y  
 $n$  : Jumlah sampel

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{49(199752) - (3196)(3050)}{\sqrt{(49(209480) - (3196)^2)(49(191100) - (3050)^2)}} \\
 &= 0,722039
 \end{aligned}$$

Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : Reliabilitas instrumen

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2(0,722039)}{1 + (0,722039)} \\
 &= 0,838586
 \end{aligned}$$

Maka di dapat nilai reliabilitas sebesar 0,83. Untuk menentukan klasifikasi koefisien korelasi merujuk pada Singapore Med (2009) dibawah ini:

*The values for the reliability coefficient ranged from 0 to 1, where ICC < 0 indicated “no reliability”, ≥ 0 but < 0.2 “slight reliability”, 0.2 to < 0.4 “fair reliability”, 0.4 to < 0.6 “moderate reliability”, 0.6 to < 0.8 “substantial reliability”, and 1 “almost perfect reliability”*

Maksud dari kutipan di atas adalah nilai dari koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai reliabilitas kurang dari 0 berarti “tidak reliabel”. Jika nilainya di antara 0-0,2 berarti “rendah”, jika nilainya di antara 0,2-0,4 berarti “cukup”, jika nilainya di antara 0,4-0,6 berarti “sedang”, jika nilainya di antara 0,6-

0,8 berarti “kuat” dan jika nilainya 1 “hampir sempurna”. Merujuk pada Singapore Med (2009) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka uji reliabilitas tes angket mengenai keterampilan sosial (0,83) mempunyai kriteria kuat.

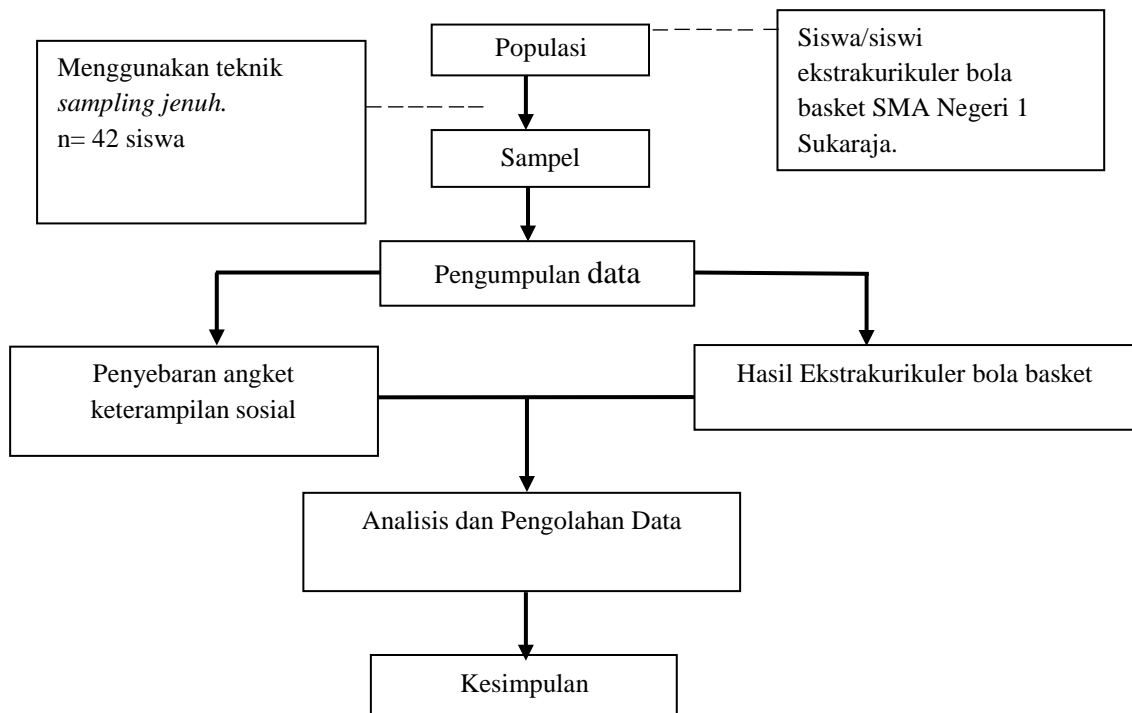
**Tabel 3.3**  
**Kriteria Guilford**

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,91 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,71 – 0,90	Tinggi
3	0,41 – 0,70	Cukup
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini tersusun dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 3.3**  
**Prosedur Penelitian**



Berdasarkan prosedur penelitian di atas, populasi yang di dapat adalah 42 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Sukabumi, kemudian populasi tersebut dipilih menjadi sampling atau sampel penelitian melalui teknik pengambilan sampling jenuh (seluruh populasi dijadikan sampel). Setelah itu, sampel mengisi kuisioner tentang tanggung jawab, dimana sampel tersebut adalah siswa yang sering melakukan latihan yang di dapat dari hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmaninya, lalu data di analisis berdasarkan data temuan di lapangan.

### **3.8 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 207) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis statistika yang sesuai. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *spss versi 25*, langkah pengolahan data ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

#### **3.8.1 Uji Prasarat Analisis**

##### **3.8.1.1 Uji Normalitas**

Penulis menggunakan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov – smirnov* pada  $\alpha\text{-value} \geq 0,05$ . Jika hasilnya normal maka uji hipotesis selanjutnya akan menggunakan uji hipotesis parametrik, jika hasilnya tidak normal maka uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji hipotesis non parametrik.

##### **3.8.1.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* pada Nilai Signifikansi  $\geq 0,05$ . Jika hasilnya homogen maka kelompok data berasal dari populasi yang sama, jika hasilnya heterogen maka kelompok data berasal dari populasi yang berbeda.

### 3.8.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggambarkan bahwa terdapat hubungan dan kontribusi variabel perlakuan terhadap objek penelitian. Adapun peneliti dalam menguji signifikan dalam hipotesis ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

Menurut Darajat (2014) Tes ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Uji ini untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan tanggung jawab. Adapun bentuk hipotesis dari uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) tersebut adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan keterampilan sosial.

H<sub>1</sub>: Terdapat korelasi positif yang signifikan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket dengan keterampilan sosial.

